



IPB University
— Bogor Indonesia —

Wisuda-ku

Program Pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana
Tahap II Tahun Akademik 2026/2027



ALAMAT REDAKSI

Direktorat Kerjasama, Komunikasi, dan Pemasaran
Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1,
Kampus IPB Dramaga Telp: (0251) 8425635,
Email: humas@apps.ipb.ac.id

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: Alfian Helmi Pimpinan Redaksi: Rio Fatahillah CP Redaktur
Pelaksana: Harris Budilaksono Editor: Rizki Maha Putra Reporter: Dedeh Hartati,
Dimas Ramdhani, Asep Sumantri, Mutiara Laila, Fajar Fotografer: M Rifqi Wahyudi,
Rafli Baskara, Bambang Andriyanto Layout: M Rifki Ihsan

Wisuda Tahap II, Rektor IPB University Titip Pesan untuk Wisudawan



IPB University menggelar Wisuda Tahap II Tahun Akademik 2026/2027 di Grha Widya Wisuda (GWW), Rabu (16/9). Sebanyak 700 lulusan dikukuhkan, terdiri atas 21 program doktor, 76 program magister, dan 603 program sarjana.

Rektor IPB University, Dr Alim Setiawan berpesan kepada para wisudawan bahwa hari kelulusan bukan sekadar akhir dari kewajiban akademik, melainkan awal dari pembuktian ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan. Menurutnya, para lulusan merupakan generasi yang dipersiapkan untuk menjawab persoalan besar bangsa dan dunia yang terus berubah.

Ia mengajak wisudawan menengok kembali sejarah lahirnya IPB University yang berakar dari gagasan besar tentang kemandirian pangan. Pada 27 April 1952, Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pembangunan gedung Fakultas Pertanian di Baranangsiang. Dalam pidatonya, Bung Karno menegaskan bahwa persoalan pangan merupakan persoalan hidup atau mati bagi bangsa.

“Masalah besar tidak selesai dengan jalan pintas. Masalah besar selesai dengan keahlian, dengan kerja panjang, dengan kesabaran,” ujarnya.

Menurutnya, semangat tersebut tercermin dalam perjalanan awal IPB University. Setelah resmi berdiri pada 1 September 1963, hanya dua minggu kemudian

dosen dan mahasiswa IPB University sudah turun ke sawah-sawah di Kabupaten Karawang untuk menjalankan *pilot project* peningkatan produksi padi pada lahan seluas 100 hektare.

“IPB tidak lahir untuk merayakan dirinya sendiri, namun dua minggu setelah berdirinya IPB, dosen dan mahasiswa turun untuk melakukan *anjangsono*, yaitu mengunjungi rumah-rumah petani dan membina hubungan terlebih dahulu,” ungkapnya.

“Mahasiswa menyatu dengan petani sebelum memperkenalkan teknologi, sebab ilmu baru diterima setelah ada kepercayaan,” tegasnya.

Program tersebut mencatat peningkatan produksi padi sebesar 40–145 persen dan kemudian menjadi cikal bakal program Bimbingan Massal (Bimas) yang turut mengantarkan Indonesia mencapai swasembada beras.

Bagi Dr Alim, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa konsep yang matang, program yang fokus, kerja keras, serta kerja sama seluruh komponen bangsa dapat mengubah gagasan menjadi kesejahteraan nyata bagi masyarakat.

Karena itu, ia mengajak wisudawan untuk memaknai toga yang dikenakan bukan sekadar sebagai simbol keberhasilan, tetapi juga sebagai amanah untuk mengabdikan ilmu.

“Apa sesungguhnya arti perayaan kelulusan saudara hari ini? Apakah akhir dari sebuah kewajiban atau awal dari sebuah panggilan? Siakah saudara mengabdikan dengan turun langsung dan menyatu dengan rakyat seperti para pendahulu saudara di Karawang?” kata Dr Alim.

Di samping itu, Direktur Utama PT Tani Agro Niaga Indonesia, Frans Marganda Tambunan, SP yang hadir mewakili Ketua Himpunan Alumni IPB memberi selamat kepada para wisudawan. Ia mengatakan, sebagian besar lulusan IPB, dalam tiga tahun terakhir relatif cepat memasuki dunia kerja.

“Namun ada yang lebih penting dari sekedar cepat mendapat pekerjaan, seberapa besar dampak yang bisa kita berikan, karena ukuran keberhasilan alumni IPB adalah dampak kita dalam menggunakan ilmu, posisi, jaringan, dan kesempatan untuk membuat sekitar kita menjadi lebih baik,” ucapnya.

Kesuksesan alumni IPB, ia menegaskan, ditandai dengan kehadirannya yang memberi dampak dan perubahan nyata di institusi masyarakat dan lingkungan. (MW)



WISUDA IPB UNIVERSITY

Program Pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana

Rabu, 16 September 2026

Selamat, para wisudawan dan wisudawati IPB University.

Ingatlah selalu kampus ini sebagai rumah. Rumah tempat Saudara belajar bahwa ilmu harus berpihak pada kehidupan.

Persiapkan Lulusan Muda, IPB University Bekali Calon Wisudawan Strategi Karier Profesional dan Kewirausahaan



Ratusan calon wisudawan IPB University tahap II, III, dan IV tahun ajaran 2026/2027 mendapatkan pembekalan karier dari Direktorat

Pengembangan Karier, Kewirausahaan, dan Hubungan Alumni (DPKKHA) pada 11/9. Pembekalan karier ini menghadirkan dua narasumber alumni IPB University, yakni pendiri Panca Agri Group Octen Suhadi dan pendiri Cleansheet Group Dihqon Nadaamist.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor IPB University bidang Konektivitas Global, Kerjasama, dan Alumni Prof Iskandar Z Siregar mengingatkan bahwa era saat ini memasuki perebutan talenta. Setiap tahunnya banyak lulusan yang dihasilkan dari ekosistem perguruan tinggi, salah satunya IPB University.

Oleh karenanya, di era ini lulusan IPB University harus bisa menjawab kebutuhan dan menghadirkan solusi yang nyata. Ia menegaskan bahwa proses menimba ilmu tidak berhenti setelah lulus dari bangku kuliah, melainkan harus terus dipupuk di mana pun para alumni berkarya.

“Lulusan IPB University harus terus meningkatkan kapasitasnya. Kita menyebutnya sebagai *lifelong learner* atau belajar sepanjang hayat,” kata Prof Iskandar.

Menyambung arahan Prof Iskandar, alumnus IPB University yang kini memimpin Panca Agri Group Octen Suhadi membagikan pandangannya mengenai pembangunan karier secara profesional di dunia industri.

Ia menjelaskan bahwa profesionalisme sejati bersumber dari integrasi antara kompetensi, kapasitas pengetahuan, dan pengalaman yang terus ditempa. Bagi lulusan yang tidak berasal dari latar belakang keluarga konglomerat atau pemilik kerajaan bisnis, Octen mendorong lulusan IPB University untuk melipatgandakan usaha di masa muda.

“Semua harus bekerja di usia muda 100 kali lipat dari orang-orang yang sudah sukses, atau harus lebih hebat, lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih resilien,” pesannya.

Dalam paparannya, Ketua Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) IPB University itu juga menguraikan rantai fase kehidupan, di mana rentang usia 22 hingga 32 tahun merupakan masa emas untuk bekerja keras serta melakukan lompatan karier.

“Memasuki usia 32 tahun, seorang profesional harus memantapkan fokus dan passion bisnisnya, sebelum akhirnya bergeser pada fase misi sosial serta kebermanfaatan masyarakat pada usia 42 hingga 52 tahun,” tuturnya.

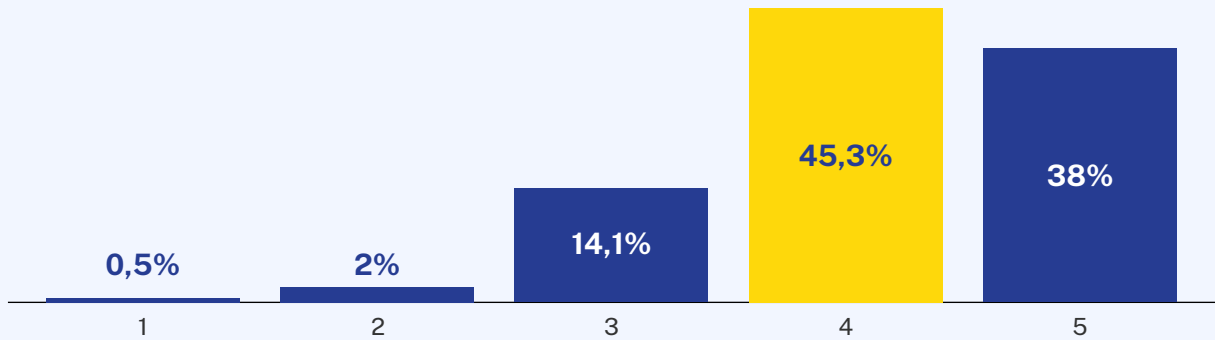
Dari sudut pandang kewirausahaan, pendiri Cleansheet Group Dihqon Nadaamist menceritakan perjalanannya membangun bisnis sejak duduk di bangku kuliah. Ia menegaskan bahwa esensi dari berwirausaha bukanlah sekadar mengejar status atau keuntungan semata, melainkan bagaimana menyelesaikan permasalahan riil di masyarakat.

“Cleansheet lahir dari kejelian melihat masalah kebutuhan jasa kebersihan yang dipadukan dengan misi pemberdayaan mahasiswa dan anak muda yang membutuhkan penghasilan tambahan,” kata salah satu alumni Bidikmisi IPB University angkatan 52 itu.

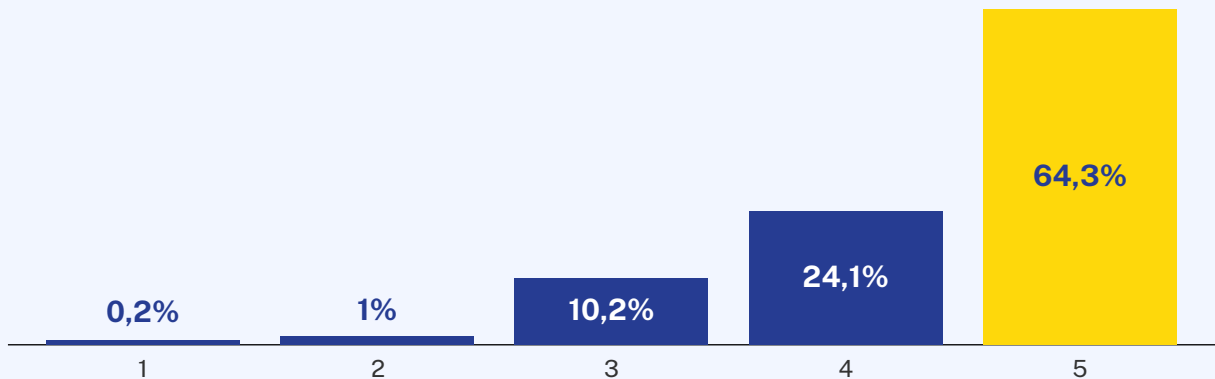
Mengenai strategi permodalan usaha, Dihqon membagikan taktik pengembangan bisnis secara bertahap tanpa harus terburu-buru mengajukan pinjaman perbankan. Ia menerangkan bahwa modal awal dapat dihimpun secara mandiri melalui pemanfaatan uang muka pelanggan, skema pembayaran tempo kepada pemasok, serta keikutsertaan dalam kompetisi bisnis dan program hibah *corporate social responsibility* (CSR).

Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

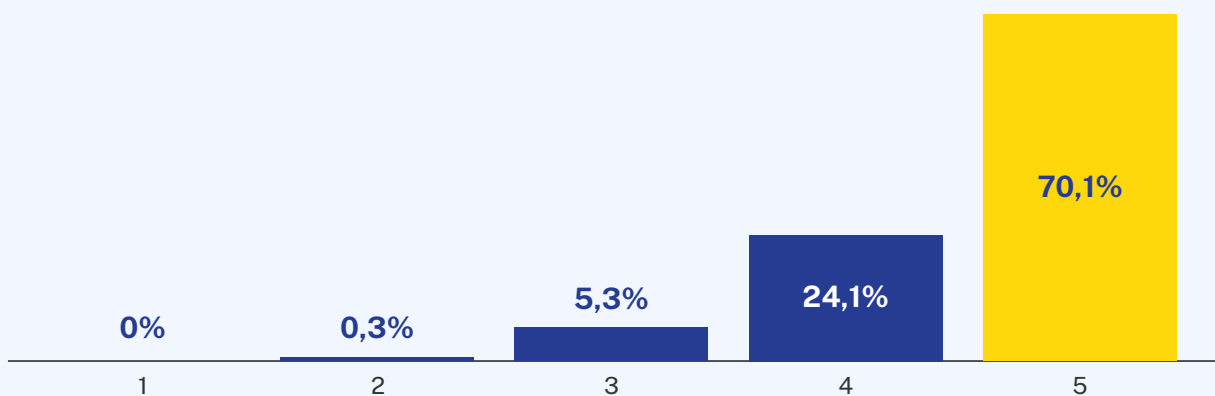
Selama menjadi mahasiswa, seberapa level kebahagiaan Anda?



Apakah Anda yakin akan memiliki karier yang cemerlang?

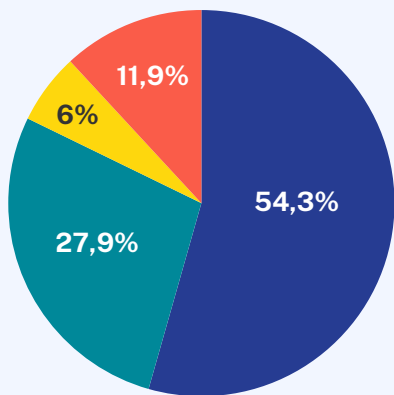


Seberapa bangga Anda menjadi lulusan IPB?



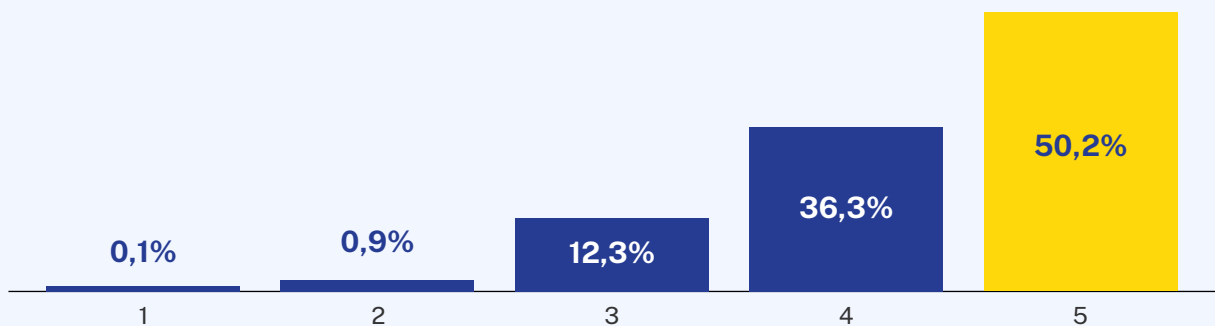
Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

Selama menjadi mahasiswa, tipe mana yang paling menggambarkan diri Anda?



- Kura-kura (Kuliah-Rapat, Kuliah-Rapat alias sangat aktif berorganisasi)
- Kupu-kupu (Kuliah-Pulang, Kuliah Pulang alias fokus kuliah saja, beres kuliah langsung pulang ke kos)
- Kunang-kunang (Kuliah-Nangkring, Kuliah Nangkring alias banyak mainnya)
- Kuda-kuda (Kuliah-Dagang, Kuliah-Dadang alias getol kuliah sambil dagang/bisnis)

Seberapa Anda Ingin merekomendasikan IPB sebagai kampus tujuan kuliah pada orang lain?





Nadya Syifa Khairunnisa

Lulusan Terbaik Fakultas Pertanian

IPK: 3,88

Menjadi bagian dari IPB University khususnya Fakultas Pertanian, merupakan pengalaman yang sangat berharga. Selama menjalani perkuliahan, saya mendapatkan banyak kesempatan untuk berkembang, baik secara akademik maupun pribadi. Perjalanan tersebut tidak selalu mudah. Terdapat berbagai tantangan, mulai dari tuntutan akademik, kegiatan praktikum, hingga membagi waktu antara perkuliahan dan organisasi. Namun, setiap tantangan menjadi proses pembelajaran yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi.

Saya memilih Program Studi Agronomi dan Hortikultura karena melihat pertanian sebagai sektor yang sangat penting bagi kehidupan dan masa depan. Bagi saya, pertanian bukan hanya tentang menanam dan memanen, tetapi juga tentang menghasilkan tanaman berkualitas secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus berkembang. Di balik proses menghasilkan tanaman, terdapat banyak ilmu, tantangan, dan proses yang menarik untuk dipelajari.

Saya berasal dari SMAN 8 Depok, diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama kuliah, saya mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia. Saya juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Agronomi dan Hortikultura (Himagron) serta terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah kegiatan budi daya tanaman di lahan. Berhadapan langsung dengan tanaman, melakukan pengamatan dan perawatan, hingga melihat hasilnya memberikan pengalaman yang tidak sepenuhnya diperoleh dari pembelajaran di kelas.

Setelah lulus, saya ingin mengembangkan karier di bidang pertanian, khususnya produksi tanaman, produksi benih, pemuliaan tanaman, atau bidang lain yang berkaitan dengan agronomi. Saya berharap dapat terus belajar dan memberikan kontribusi bagi kemajuan sektor pertanian Indonesia.

Pesan yang selalu saya ingat dari orang tua adalah untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, dan tetap rendah hati dalam setiap pencapaian.





Mutiara Azi Nurfazrinah

Lulusan Terbaik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

IPK: 3,90

Saya berasal dari Kabupaten Cirebon, masuk melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari SMA Negeri 1 Sumber. Selama kuliah, saya aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas, Marine Instrumentation Telemetry and Robotic (MITR) Club, serta Ikatan Kekeluargaan Cirebon.

Saya memilih Ilmu dan Teknologi Kelautan karena memiliki prospek yang luas dan sejalan dengan minat serta arah karier yang ingin saya kembangkan. Selama di IPB University, saya juga mendapat banyak kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Beberapa prestasi yang pernah didapatkan antara lain menjadi Top 10 Singapore Autonomous Underwater Vehicle Competition (SAUVC), Finalis Kontes Kapal Indonesia (KKI), Top 6 Kontes Robot Indonesia (KRI), Entrepreneur Student FPIK, serta meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi FPIK pada C-Day 2023.

Di program studi ini, saya mendapat pemahaman bahwa dunia kelautan tidak hanya berkaitan dengan ekologi dan sumber daya alam, tetapi juga terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Saya menekuni bidang akustik, instrumentasi, dan robotika kelautan (AIR) yang mengajarkan pentingnya

integrasi pengetahuan dengan kemampuan teknis untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Berbagai tantangan selama kuliah menjadi pengalaman berharga untuk terus berkembang dan mengenal potensi diri. Pengalaman paling berkesan adalah mengikuti kegiatan internasional seperti kompetisi SAUVC di Singapore, dan *international internship* di Hokkaido, Jepang. Saya bangga menjadi bagian dari ITK IPB University!

Setelah lulus, saya ingin memulai karier di industri energi dan maritim dengan mengimplementasikan ilmu yang telah saya peroleh selama kuliah. Cita-cita saya adalah menjadi profesional di bidang survei kelautan baik geofisika laut atau hidrografi kelautan.

Orang tua berprofesi sebagai TNI Angkatan Laut. Pesan mereka yang selalu diingat adalah untuk terus mengejar mimpi dengan kemampuan yang saya miliki. Mereka percaya pada kemampuan saya, juga selalu mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berani mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang saya ambil.





Eko Cahyo Utomo

Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan

IPK: 3,97

Saya berasal dari SMA Negeri 13 Kota Bekasi, masuk IPB University melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Bersyukur bisa menempuh pendidikan dengan dukungan beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIPK). Sebab, ibu saya sudah meninggal dunia sejak 2018, sedangkan bapak sudah tidak bekerja karena faktor usia.

Ibu selalu berpesan agar saya tidak menjadi pribadi yang biasa-biasa saja, tetapi menjadi seseorang yang kuat, terpelajar, dan bermanfaat. Sementara bapak berpesan agar saya terus berani memiliki mimpi. Kemungkinan mimpi itu adalah bekal terakhir yang bisa beliau berikan.

Pengalaman saya selama kuliah di IPB University dipenuhi dengan kesan yang baik dan menyenangkan. Terutama, ketika saya menyadari bahwa saya telah banyak berubah ke arah yang lebih baik. Lingkungan dan sivitas akademika IPB memberikan banyak kesempatan yang mendukung perubahan sikap, pengendalian emosi, serta proses berpikir saya menjadi lebih matang.

Keputusan memilih Teknologi Produksi Ternak bukanlah rencana awal, bahkan saya lupa kenapa saya bisa "tersesat" di sini. Namun, selama menjalani perkuliahan, saya justru disadarkan bahwa peternakan bukan sekadar memelihara hewan, melainkan bidang strategis yang berkaitan dengan hajat hidup banyak orang. Di tengah tantangan seperti produktivitas ternak, efisiensi pakan, dan perkembangan teknologi, kebutuhan pangan asal hewan akan terus meningkat. Saya percaya pilihan "tersesat" saya ini adalah bentuk ketersesatan di jalan yang benar.

Selama berkuliah di IPB University, saya aktif di organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa BEM Fakultas Peternakan dan pernah diamanahkan sebagai Ketua Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Peternakan.

Saya sangat terkesan selama mengikuti program dari IPB University seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Terkesan dengan cara IPB University memberikan kesempatan mahasiswa dan menghargai proses tumbuh saya selama menjadi mahasiswa. Setelah lulus saya berencana untuk membangun karier di industri peternakan dan agribisnis.





Intan Nur Rahmadhanti

Lulusan Terbaik Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

IPK: 3,89

Saya masuk IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari SMAN 1 Sukoharjo, Lampung. Bersyukur saya kuliah di IPB University dengan beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIPK).

Berasal dari keluarga sederhana, ayah saya bekerja sebagai petani dan ibu wirausaha. “Bekerja keras, rajin belajar, dan berprestasi memang penting, tapi jangan lupa menjaga kesehatan,” pesan mereka yang selalu saya ingat.

Saya termasuk orang yang cukup ambisius, sehingga orang tua sering menjadi “rem” yang mengingatkan saya untuk tidak terlalu memaksakan diri. Saya bersyukur karena di setiap langkah, mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik dan mendukung keputusan serta mimpi-mimpi saya.

Jauh dari keduanya menjadi salah satu hal yang cukup menantang selama kuliah di IPB University. Namun, justru dari situ saya belajar menjadi lebih mandiri dan melihat banyak hal dari perspektif yang berbeda. Kuliah juga mengajarkan saya bagaimana mengatur waktu dan menyeimbangkan akademik, organisasi, serta berbagai kegiatan lainnya. Secara keseluruhan, saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari IPB University karena lingkungan di dalamnya memberi banyak ruang untuk belajar, bertumbuh, dan berkembang.

Saya memilih Silvikultur karena sejak SMA sudah tertarik dengan ilmu yang berkaitan dengan lingkungan, terutama saat mengikuti Olimpiade Geografi. Ketika mengenal Silvikultur lebih jauh, saya menemukan banyak hal yang terasa familiar, seperti

ekologi hutan, dinamika iklim hutan, dan pedologi. Dari situ saya merasa bidang ini cukup dekat dengan minat saya dan akhirnya memilih untuk mendalaminya di IPB University.

Selama kuliah, saya aktif di beberapa organisasi, di antaranya IPB Sustainable Science Research Students (SSRS) Association, Tree Grower Community, dan International Forestry Students’ Association. Saya juga berkesempatan menjadi finalis Mahasiswa Berprestasi IPB University. Selain itu, saya beberapa kali mengikuti dan memenangkan lomba esai serta menjadi delegasi Rainforest Youth Summit di Serawak, Malaysia.

Salah satu yang paling berkesan adalah ketika saya menjadi delegasi sekaligus *volunteer* dalam Rainforest Youth Summit di Sarawak, Malaysia. Itu menjadi pengalaman pertama saya pergi ke luar negeri, apalagi dengan kesempatan *fully funded*. Pengalaman tersebut membuka wawasan saya bahwa kesempatan untuk belajar dan berkembang bisa datang dari tempat yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Setelah lulus, saya ingin mulai membangun karier sebagai seorang profesional di bidang yang sesuai dengan latar belakang dan minat saya. Di sisi lain, saya juga ingin mempersiapkan diri untuk melanjutkan S2 ke luar negeri melalui beasiswa.

Dalam jangka panjang, saya berharap bisa memiliki bisnis sendiri yang tidak hanya menjadi ruang untuk berkembang, tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Selain itu saya juga bercita-cita dapat menulis buku sendiri tentang perjalanan hidup saya supaya bisa menginspirasi orang lain.



Seno Aji Prakoso

Lulusan Terbaik Fakultas Teknik dan Teknologi

IPK: 3,91

Berkuliah di Program Studi Teknologi Pangan IPB University merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan dan penuh kesan mendalam. Saya beruntung bisa tumbuh di tengah lingkungan kampus yang kondusif, dikelilingi oleh teman-teman yang positif dan saling mendukung untuk terus berkembang serta dosen-dosen yang hangat dan suportif sehingga membuat proses belajar terasa menyenangkan.

Berhasil menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Analis Kimia (SMK-SMAK) Bogor, saya memilih melanjutkan studi ke Teknologi Pangan IPB University melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) karena linier dengan latar belakang saya di bidang analisis kimia. Selain itu, saya menyadari bahwa pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga ilmu yang dipelajari di program studi ini sangat aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Biaya perkuliahan saya sepenuhnya ditopang oleh Beasiswa Pendidikan BPJS Ketenagakerjaan dan uang jaminan kematian almarhum ayah saya. Sepeninggal ayah, ibu menjadi sosok yang sangat tangguh dengan berjualan di warung nasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perjuangan ibu dan kenangan akan ayah inilah yang terus memacu semangat saya untuk tidak menyerah dan memberikan yang terbaik.

Di luar kelas, saya aktif mengasah kemampuan berorganisasi melalui Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Pangan (Himitepa), serta terlibat dalam kepanitiaan besar seperti World Food Day (WFD) dan Lomba Cepat Tepat Ilmu Pangan (LCTIP).

Puncak pengalaman paling berkesan sekaligus prestasi terbesar saya selama berkuliah adalah saat berhasil meraih Juara 2 dalam ajang internasional Developing Solutions for Developing Countries (DSDC) di Chicago, Amerika Serikat, bersama tim saya: Naufal, Fauzan, dan Shaina. Kompetisi ini tidak hanya menguji kemampuan teknis kami di bidang keilmuan pangan, tetapi juga memberikan banyak pelajaran hidup yang membentuk pola pikir saya hingga hari ini.

Setelah resmi melangkah sebagai alumni IPB University, rencana jangka pendek saya adalah meniti karier di dunia kerja sembari menabung. Ke depannya, saya memiliki cita-cita untuk melanjutkan studi S2 agar dapat terus memperdalam keilmuan di bidang teknologi pangan, khususnya pada fokus keamanan pangan.



Dwiandra Hadi Prasetyo

Lulusan Terbaik Fakultas Matematika dan IPA

IPK: 3,96

Selepas menjalani masa sekolah di SMAN 2 Bogor, saya diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Banyak pengalaman berkesan yang saya lalui. Lingkungan di IPB University memberikan kesempatan untuk terus belajar dan berkembang. Jadwal praktikum yang padat serta laporan praktikum yang terasa tak ada habisnya sudah menjadi makanan sehari-hari. Namun berkat usaha serta kebersamaan dari teman-teman seperjuangan, kesulitan tersebut dapat dilalui layaknya anak tangga untuk berkembang.

Tantangan terbesar selama berkuliah justru datang di penghujung perkuliahan. Tugas akhir yang terkesan tanpa tenggat waktu pasti, membuat saya lalai dan kesulitan untuk menuntaskannya. Namun, alhamdulillah pada akhirnya saya berhasil menyelesaikan perkuliahan meskipun memerlukan waktu lebih lama dibanding teman-teman lainnya.

Hal ini dapat terwujud berkat doa dan dukungan kedua orang tua, serta kesabaran dan bimbingan dari dosen pembimbing.

Orang tua saya bekerja sebagai pedagang warung kelontong. Pesan sederhana dari mereka yang saya ingat adalah “Jangan lupa makan” serta “Berusahalah semaksimal mungkin, sisanya serahkan pada Allah”.

IPB University banyak memberikan kesan baik dan kenangan berharga yang tak hanya diperoleh dari ruang kelas dan meja laboratorium, tapi juga berbagai kegiatan lainnya.

Sewaktu menjadi mahasiswa, saya aktif di organisasi Badan Kerohanian Islam Mahasiswa (BKIM) dan Himpunan Mahasiswa Biologi (Himabio). Di kedua tempat ini saya berkesempatan untuk memperoleh lingkungan baik, mengembangkan *softskill*, serta bertemu sobat-sobat keren dan menginspirasi.

Pengalaman berkesan di kegiatan akademik adalah ketika melakukan pembedahan dan percobaan terhadap katak. Adapun kegiatan paling berkesan di segi nonakademik adalah kegiatan pengabdian masyarakat di organisasi. Kegiatan mengajar selama pengabdian tampak sederhana namun sungguh berkesan di memori saya.

Setelah lulus saya berencana memperoleh pekerjaan yang linear dengan biologi. Kalau mendapat kesempatan, saya ingin bekerja di sektor yang masih berhubungan dengan kegiatan di laboratorium.



Citra Shabira

Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi dan Manajemen

IPK: 3,96

Berkuliah di IPB University merupakan sebuah privilese bagi saya. IPB University dengan lingkungan yang dinamis memberikan banyak ruang untuk pengembangan diri saya, mulai dari kegiatan belajar, organisasi, kegiatan lapang, wirausaha, pengabdian, hingga penelitian.

Semasa sekolah dulu di SMA Negeri 1 Sumber, Cirebon, saya mendapatkan mata pelajaran lintas minat berupa ekonomi. Dari situ, saya mulai tertarik dengan ilmu ekonomi karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Ketika riset seputar program studi, saya menemukan program studi yang asing bagi saya, yaitu Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL), sehingga saya mencari tahu informasi lebih dalam. Akhirnya, saya memutuskan untuk memilih ESL lewat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) karena tertarik untuk mempelajari bagaimana ilmu ekonomi dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. ESL juga merupakan program studi pertama dan satu-satunya di Indonesia.

Saya aktif dalam Resource and Environmental Economics Student Association (REESA) dan Unit

Kegiatan Mahasiswa (UKM) Forces. Selain itu, saya pernah meraih sejumlah prestasi, di antaranya Juara 3 Esai pada Mega Festival Asrama Legian PKU IPB 2023, lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa Riset Sosial Humaniora (PKM RSH) tahun 2023 dan 2024, lolos insentif PKM Gagasan Futuristik Tertulis (GFT) tahun 2024, serta lolos pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2024.

Menjalani Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Inovasi merupakan pengalaman paling berkesan. Saya bertemu teman-teman baru yang awalnya tidak saling mengenal dan kini menjadi keluarga baru. Selain itu, saya juga mendapatkan pengalaman untuk hidup berdampingan, berinteraksi, serta bekerja sama secara langsung dengan masyarakat adat dan berbagai budayanya.

Saya memiliki cita-cita untuk berkarier di bidang keberlanjutan (*sustainability*). Meski berasal dari latar belakang keluarga yang sederhana — dengan ayah yang sudah tidak bekerja dan ibu yang mengelola warung kopi — saya selalu memegang teguh pesan orang tua saya: lebih baik gagal karena mencoba daripada gagal karena tidak mencoba sama sekali.





Aldha

Lulusan Terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia

IPK: 4,00

Berkuliah di IPB University merupakan salah satu perjalanan yang paling berkesan bagi saya. Bersyukur saya dapat tumbuh di lingkungan yang hangat dan suportif. Bagi saya, kampus ini bukan hanya tempat menempuh pendidikan, tetapi juga ruang yang memperkaya pengalaman, membentuk cara pandang, dan mengajarkan saya untuk beradaptasi serta bertanggung jawab.

Selama kuliah, saya mendapat bantuan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIPK). Di luar akademik, saya aktif di Organisasi Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Baru 'The Doctor IPB' Lini Tutor Sebaya, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas, serta terlibat dalam berbagai kepanitiaan. Saya juga bersyukur meraih The Most Achievement Academic Student Pekan Apresiasi (Papresi) IPB 2023, pendanaan nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) bersama tim, dan penghargaan sebagai mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi Program Studi Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) 2026/2027.

Ketertarikan saya pada ilmu sosial, khususnya tentang manusia dan keluarga, membawa saya pada Program Studi IKK. Keluarga merupakan bagian yang begitu dekat dengan kehidupan, tetapi sering luput untuk benar-benar dipahami. Di IKK, saya belajar bahwa memahami hal-hal terdekat dalam kehidupan dapat menjadi titik awal untuk menciptakan perubahan yang lebih luas.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika melakukan penelitian skripsi di perdesaan selama kurang lebih satu bulan. Turun langsung menemui ibu dan anak usia prasekolah membuat saya melihat bahwa ilmu yang dipelajari di ruang kelas memiliki cerita dan tantangan yang nyata ketika diterapkan di masyarakat.

Setelah lulus, saya ingin meniti karier profesional dan melanjutkan S2. Dalam jangka panjang, saya bercita-cita menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, agar dapat berkontribusi lebih luas bagi perempuan, anak, dan keluarga. Ayah saya bekerja sebagai buruh dan ibu merupakan ibu rumah tangga. Keduanya selalu mengajarkan untuk terus berbuat baik kepada sesama serta menghargai setiap proses yang dilalui dengan berbekal doa dan usaha.





Almira Qatrunnada

Lulusan Terbaik Fakultas Kedokteran dan Gizi

IPK: 3,92

Kesempatan untuk berkuliah di IPB University merupakan sebuah rezeki yang saya syukuri. Sebab melalui kesempatan ini, saya dapat belajar banyak hal baru yang tidak terbatas pada materi di dalam kelas semata, tetapi juga mencakup pengalaman hidup yang lebih luas.

Saya memilih Ilmu Gizi karena tertarik mengkaji interaksi antara makanan dan kesehatan, bidang yang saya yakini berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat. Selama menjalani perkuliahan, pengalaman yang paling berkesan bagi saya bukan hanya soal ilmu yang diperoleh, melainkan juga proses mengenal berbagai karakter unik dari teman-teman seperjuangan. Kehadiran mereka yang senantiasa kebersamaan di setiap kesulitan menjadikan perjalanan akademik ini terasa lebih ringan dan bermakna. Dari sinilah saya menyadari bahwa kuliah bukan sekadar menuntut ilmu, tetapi juga membangun relasi, karakter, dan kedewasaan diri untuk masa depan.

Lulus dari SMA Kosgoro Bogor dan berhasil diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) menjadi sebuah pencapaian yang saya syukuri sebagai awal dari perjalanan panjang menuju cita-cita saya. Ke depannya, saya berharap dapat berkarier di dunia industri makanan atau bergabung dengan organisasi pemerintahan yang berfokus pada bidang gizi, sehingga ilmu yang saya pelajari dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Dalam menjalani proses ini, saya selalu didukung oleh kedua orang tua saya yang kini telah memasuki masa pensiun. Meski begitu, mereka tidak pernah berhenti memberikan semangat dan doa terbaik untuk saya. Salah satu pesan yang selalu saya ingat dari mereka adalah bahwa segala rezeki di dunia ini telah diatur oleh Allah Swt dan tugas kita sebagai manusia hanyalah berusaha sebaik mungkin serta berdoa agar diberikan takdir yang terbaik. Pesan inilah yang senantiasa menjadi pegangan hidup saya dalam menjalani setiap tahapan pendidikan hingga saat ini.





Anggun Aulia Putri

Lulusan Terbaik Sekolah Bisnis

IPK: 3,90

Saya menempuh pendidikan di MAN 2 Cilacap kemudian melanjutkan pendidikan di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama kuliah di IPB University, saya menyadari bahwa saya berada di lingkungan yang penuh dengan orang-orang hebat, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Awalnya, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena mendorong saya untuk terus berkembang dan keluar dari zona nyaman. Namun, pada akhirnya, lingkungan kompetitif inilah yang paling saya syukuri karena IPB University tidak hanya memberikan ruang untuk belajar, tetapi juga mendukung dan memfasilitasi saya untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Saya memilih Sekolah Bisnis karena tertarik memahami bagaimana sebuah ide dapat dikembangkan menjadi solusi dan bisnis yang berdampak. Saya juga ingin mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dunia bisnis, tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga melalui pengalaman dan berbagai kesempatan untuk mengaplikasikannya secara langsung.

Selama kuliah, saya aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Bisnis dan berkesempatan meraih beberapa prestasi, di antaranya Juara 2

Business Plan Competition yang diselenggarakan oleh Kamadiksi KIP-K Universitas Diponegoro dan Juara Harapan 1 Kategori Manufaktur P2MW tahun 2025.

Selain itu, saya juga berkesempatan mengikuti berbagai kepanitiaan, mengembangkan bisnis bersama teman melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) hingga meraih juara, serta belajar berwirausaha melalui Cattle Florist dan Setara the Label.

Pada semester 5, saya memperoleh kesempatan menjadi penerima Djarum Beasiswa Plus dari Djarum Foundation. Ini menjadi pengalaman paling berkesan selama kuliah di IPB University karena biaya kuliah tidak lagi sepenuhnya oleh orang tua.

Saya selalu ingat pesan orang tua untuk selalu menjalani pilihan dengan sungguh-sungguh dan jangan mudah menyerah.

Setelah lulus, saya ingin terus mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang digital marketing. Ke depannya, saya berharap dapat berkarier sebagai digital marketer dan terus bertumbuh menjadi profesional yang mampu memberikan dampak melalui strategi digital.



Aulia Basra Febrianti

Lulusan Terbaik Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis

IPK: 3,91

Kuliah di Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis IPB University memberikan pengalaman dan banyak ilmu baru yang membuat saya semakin memahami luasnya bidang kedokteran hewan.

Saya memilih Kedokteran Hewan karena memiliki ketertarikan terhadap hewan dan ingin memahami lebih dalam mengenai kesehatan, penyakit, serta cara menjaga kesejahteraan hewan. Menjadi dokter hewan bukan hanya tentang mengobati hewan yang sakit, tetapi juga memiliki peran penting dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat.

Saya berasal dari Rawamangun, Jakarta Timur, dan merupakan lulusan dari SMAN 21 Jakarta. Saya diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2022.

Selama menjalani perkuliahan, saya mendapatkan beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU),

yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan pendidikan. Saya juga pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan di Dewan Keluarga Mushola SKHB dan Himpunan Minat Profesi Ruminansia. Selain berorganisasi, saya pernah meraih Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Veterinary Scientific and Creative Event (VSCE) pada tahun 2023.

Pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah kesempatan untuk berkembang melalui perkuliahan, organisasi, dan kegiatan pendukung lainnya. Dari pengalaman tersebut, saya belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan diri. Setelah lulus, saya akan menjalani program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi dokter hewan yang kompeten dan profesional.

Pesan kedua orang tua yang selalu saya ingat adalah untuk belajar dengan rajin, menjaga diri, dan selalu berusaha membahagiakan orang tua dan masyarakat.





Nadhira Maulida Hayani

Lulusan Terbaik Sekolah Sains Data
Matematika dan Informatika

IPK: 3,96

Lahir dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan membuat saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAIT Ummul Quro Bogor, saya melanjutkan studi di Program Studi Matematika IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Bagi saya, matematika bukan sekadar angka dan rumus, melainkan cara berpikir logis dan sistematis untuk memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan. Ketertarikan tersebut mendorong saya untuk memilih Matematika IPB University.

Menjalani perkuliahan di Program Studi Matematika tentu bukan hal yang mudah. Namun, saya bersyukur karena dikelilingi oleh teman-teman, kakak dan adik tingkat, dosen, civitas akademika, serta orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Dukungan tersebut menjadi kekuatan bagi saya untuk terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan.

Selama menempuh pendidikan, saya berusaha untuk tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga aktif mengembangkan diri melalui berbagai pengalaman. Saya berkesempatan menjadi asisten praktikum, menjadi delegasi IPB University dalam Olimpiade Nasional MIPA (ONMIPA) bidang Matematika tahun 2025, serta terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi di Gugus Mahasiswa Matematika (Gumatika).

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya selama berkuliah di IPB University adalah kesempatan mengikuti *summer course* di Southwestern University of Finance and Economics (SWUFE), Chengdu, China. Pengalaman tersebut memperluas wawasan saya terhadap lingkungan akademik dan budaya yang berbeda.

Berbagai pengalaman tersebut membentuk saya menjadi pribadi yang senantiasa ingin belajar, berpikir kritis, dan terbuka terhadap tantangan baru. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat terus saya kembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.





Sachio

Lulusan Terbaik Program Magister

IPK: 4,00

Perjalanan pendidikan magister di Program Studi Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Fakultas Pertanian IPB University

memberikan ruang yang sangat kondusif untuk mengembangkan diri. Perjalanan magister dalam program Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU), memberikan tantangan tersendiri karena menyelesaikan tesis bersamaan dengan mengambil mata kuliah program doktoral.

Selama studi, penelitian saya berfokus pada elusidasi mekanisme ketahanan penyakit busuk lunak pada

anggrek Phalaenopsis yang merupakan salah satu komoditas utama florikultura. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh mekanisme ketahanan busuk lunak dan dihasilkan varietas tahan busuk lunak yang unggul untuk mendukung budi daya Phalaenopsis khususnya di Indonesia.

Terima kasih kepada keluarga, komisi pembimbing, laboran, serta rekan-rekan yang senantiasa mendukung proses saya.





Sriyono

Lulusan Terbaik Program Doktor

IPK: 4,00

Sebagai alumnus S1 Teknik Nuklir Universitas Gadjah Mada dan S2 Kimia IPB University, saya bersyukur dapat menyelesaikan pendidikan S3 Ilmu Kimia dengan dukungan beasiswa *Degree by Research* (DBR) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Pilihan program studi ini sesuai dengan kompetensi pekerjaan saya sebagai peneliti di BRIN, yaitu pada bidang kimia nuklir. Kuliah di IPB University memiliki keunikan tersendiri, dan saya bangga kuliah di IPB University karena termasuk dalam kampus terbaik di Indonesia. Sistem akademik seperti kewajiban menghadiri kolokium, seminar hasil, dan sidang terbuka dari mahasiswa lain, yang divalidasi lewat kartu kehadiran menjadi tantangan tersendiri. Namun semua itu sangat memperkaya dan memperluas wawasan.

Saya beruntung mendapat pembimbing dari IPB University dan BRIN yang selalu mendorong untuk dapat lulus tepat waktu dengan dukungan pembiayaan dari pendanaan Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM)-Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Sebagai mahasiswa yang tidak muda lagi, saya membutuhkan semangat, waktu, dan tenaga ekstra untuk lulus dengan hasil terbaik. Pengalaman saya membuktikan bahwa usia bukan halangan untuk terus

berprestasi. Hal ini tercermin dalam riset disertasi saya mengenai sintesis *Graphene Oxide* (GO) dari serabut kelapa dengan teknologi arc-plasma sebagai adsorben Co-60 dan Cs-137 pada limbah radioaktif cair.

Sisi paling menarik dari riset ini adalah penggunaan zat radioaktif asli — bukan sekadar simulasi seperti kebanyakan studi — serta proses imobilisasi GO-bekas radioaktif melalui teknik sementasi yang masih sangat jarang dilakukan di dunia.

Pascalulus, saya berencana melanjutkan riset ini agar GO juga dapat diaplikasikan untuk penyerapan pengotor gas pada pendingin reaktor PeLUit-40 atau PLEAS3B yang sedang kami desain.

Nasihat yang selalu saya pegang teguh dari ajaran Islam dan prinsip hidup pribadi bahwa tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Keberhasilan dalam karier maupun pendidikan menuntut pengorbanan waktu, pikiran, dan tenaga. Namun, manusia hanya bisa berusaha dan ketentuan sepenuhnya ada di tangan Allah SWT. Karena itu, kerja keras harus selaras dengan doa dan ibadah, meyakini janji-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah: "*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*"